

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*
ANAK USIA DINI**

(Skripsi)

Oleh

DEWI FEBRIYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING* ANAK USIA DINI

Oleh

DEWI FEBRIYANTI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana lingkungan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, serta *setting* ruang kelas pembelajaran yang dilakukan secara *hybrid learning* pada anak usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit, kabupaten Lampung Barat. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian ini diperoleh dari informan sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 3 guru dan 4 orang tua. Teknik analisa data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa lingkungan pembelajaran anak dikondisikan dengan sedemikian rupa guru maupun orang tua dirumah memberikan fasilitas pada anak agar anak belajar dengan nyaman serta senantiasa menjaga kebersihan lingkungan, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menggunakan metode belajar yang sesuai seperti bercerita, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi, dan *setting* ruang kelas pada saat pembelajaran tatap muka terbatas sudah dimanajemen dengan baik sebagaimana mestinya dengan memberikan jarak dan mengatur tempat duduk anak.

Kata kunci: anak usia dini, pembelajaran *hybrid learning*

ABSTRACT

ANALYSIS OF EARLY CHILDHOOD HYBRID LEARNING MANAGEMENT

By

DEWI FEBRIYANTI

This study aims to analyze and describe how the learning environment, learning planning, and classroom setting off hybrid learning in early childhood at TK Negeri 1 Balik Bukit, kabupaten Lampung Barat. This type of research uses a qualitative approach with a case study method. This research was obtained from 8 informants consisting of 1 principal, 3 teachers and 4 parents. The data analysis technique uses the Miles and Huberman model, including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing process. The results of the study show that the child's learning environment is conditioned in such a way that teachers and parents at home provide facilities for children so that children learn comfortably and always keep the environment clean, learning is carried out in the classroom using appropriate learning methods such as storytelling, discussion, question and answer, and demonstration, and classroom settings during limited face-to-face learning have been well managed as they should by providing distance and arranging children's seating.

Keywords: *early childhood, hybrid learning*

**ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*
ANAK USIA DINI**

Oleh

DEWI FEBRIYANTI

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **ANALISIS MANAJEMEN
PEMBELAJARAN *HYBRID LEARNING*
ANAK USIA DINI**

Nama Mahasiswa : **Dewi Febriyanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813054025**

Program Studi : **Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

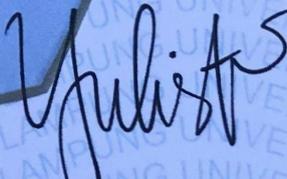
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



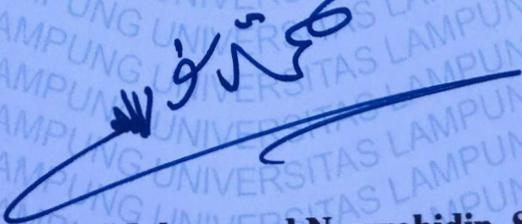
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19881013 201903 2 0131


Annisa Yulistia, M.Pd.
NIP 19920823 201903 2 023

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**


Dr. Muhammad Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si.
NIP 19741220 200912 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Renti Oktaria, S.Pd. I., M.Pd.

Sekretaris

: Annisa Yulistia, M.Pd.

Penguji Utama

: Dr. Riswanti Rini M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

12651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Febriyanti
Nomor Pokok Mahasiswa : 1813054025
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia
Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Pembelajaran *Hybrid Learning* Anak Usia Dini” adalah asli penelitian saya, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandarlampung, 18 Oktober 2023
Yang membuat pernyataan



Dewi Febriyanti
NPM 1813054025

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dewi Febriyanti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Februari 2000, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Heryadi dan Ibu Linda Dartini. Penulis menempuh pendidikan formal di TK Pertiwi Balik Bukit Pada Tahun 2005 hingga tahun 2006. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Way Mengaku pada tahun 2006 hingga tahun 2012. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Liwa pada tahun 2012 hingga tahun 2015 dan selanjutnya melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Liwa pada tahun 2015 hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa PG-PAUD di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan, melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Penulis mengikuti organisasi tingkat jurusan Himajip (Himpunan mahasiswa jurusan ilmu pendidikan) sebagai anggota periode 2018, Pada semester lima penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukarami, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat dan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SDN 01 Sukarami, Kecamatan Balik Bukit, Kabupaten Lampung Barat.

MOTTO

“Hidup adalah kumpulan keyakinan dan perjuangan”

(Habiburahman El-Shirazy)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini sebagai wujud syukurku kepada Allah SWT.

Beserta Baginda Rasulullah Muhammad SAW,

dan ucapan terima kasih serta tanda kasihku

Kepada:

Mama Linda Dartini Tercinta yang telah melahirkan, merawat, menjaga dan membesarkanku dengan kehangatan cinta kasih yang tak terhingga serta mendidik dan menjadikan aku anak yang mandiri, kuat dan pantang menyerah selalu mengatakan “aku bisa dan mampu melewati semua rintangan” serta selalu mengingatkanku untuk selalu dekat dengan Allah SWT dan selalu mendoakan sehingga aku dapat berada di titik ini.

Papa Heryadi Tercinta yang menjadi laki-laki terhebat yang ada dihidupku, yang telah merawat dan menjaga hingga saat ini, selalu mengajarkanku untuk selalu optimis dan selalu mengingatkan ku untuk selalu berdoa dan berserah pada Allah SWT, serta selalu mendoakan untuk segala kelancaran segala urusanku.

Kakak adikku tersayang (Desi Putri Diwanggi, Amanda Nia Safitri, Muhammad Yoga Putra Diwangga, dan Alm. Ridho Alamsyah Gumuntur) Terima kasih sudah menjadi suri tauladan yang baik setelah mama dan papa menjadi tempatku berkeluh-kesah selau mendengarkan ceritaku serta selalu membantu dan mendoakan kelancaran segala prosesku.

Keluarga, sanak saudara yang ku sayangi dan sahabat yang selalu menemaniku disuka maupun duka saat berada di dunia perkuliahan hingga perjuangan terakhir.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen Pembelajaran *Hybrid Learning* Anak Usia Dini di TK” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam proses penulisan Skripsi ini tentunya tidak akan terselesaikan jika tanpa bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nurwahidin, S.Ag., M.Ag., M.Si. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Budi Kurniawati, M.Pd. selaku ketua Program Studi PG PAUD
5. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan demi kebaikan Skripsi ini.
6. Ibu Renti Oktaria, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, memberikan semangat dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
7. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan saran, kritik, memotivasi dan bimbingan hingga skripsi ini selesai.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung yang telah membantu mengarahkan alur kepada penulis sampai skripsi ini selesai

9. Seluruh Dosen dan Staf PG-PAUD FKIP Universitas Lampung, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai
10. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Siswa, Orang tua siswa, serta Staf Administrasi TK NEGERI 1 Balik Bukit Lampung Barat yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi
11. Kepada Nenek ku Siti Lekat yang selalu memberikan doa dan semangat untuk cucunya
12. Sahabat-sahabatku ku dibangku perkuliahan Ratna, Desi, kak Ika, Putri, Suci, Syafa, Rosida terimakasih telah hadir menjadi bagian dalam hidup penulis selalu mau direpotkan dan selau memberi semangat.
13. Seluruh rekan S1 PG-PAUD angkatan 2018 kelas A terima kasih untuk kebersamaannya selama ini yang mewarnai dunia perkuliahan
14. Serta Almamater tercinta Universitas Lampung tempatku menggali ilmu dan pengalam hidup yang berharga kepadaku.
15. Semua pihak yang terlibat namun tidak bisa disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bantuannya dalam menyelesaikan studi ini
16. Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri karena telah berhasil melalui berbagai proses perkuliahan dan bisa menyelesaikannya hingga tahap skripsi ini. Terima kasih sudah tetap bertahan, sabar dan terus berjuang dalam setiap proses skripsi dan pendewasaan ini. *U did it dewi, proud of me!*

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua semoga bantuan dan dukungan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 18 Oktober 2023

Peneliti,

Dewi Febriyanti

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	4
1.3 Pertanyaan Penelitian	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.6 Definisi Istilah	6

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pembelajaran	7
2.1.1 Pengertian Manajemen	7
2.1.2 Manajemen Pembelajaran	7
2.1.3 Fungsi Manajemen Pembelajaran	9
2.1.4 Manajemen Lingkungan pembelajaran	10
2.1.5 Manajemen Proses Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.1.6 Manajemen Setting Kelas	12
2.2 Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	13
2.2.1 Pengertian Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	13
2.2.2 Langkah-Langkah Persiapan Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	14
2.2.3 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran <i>Hybrid Learning</i>	15
2.3 Anak Usia Dini	15
2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini	15
2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini	17
2.4 Kerangka Berpikir	18

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian	19
3.2 Kehadiran Penelitian	19

3.2.1	Subjek Penelitian.....	19
3.2.2	Objek Penelitian.....	21
3.3	Setting Penelitian.....	21
3.3.1	Tempat Penelitian.....	21
3.3.2	Waktu Penelitian.....	21
3.4	Sumber Data Penelitian.....	21
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5.1	Wawancara.....	22
3.5.2	Observasi.....	23
3.5.3	Dokumentasi.....	24
3.6	Teknik Analisis Data.....	25
3.7	Pengecekan Keabsahan Data.....	28
3.8	Tahap Penelitian.....	30

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum.....	32
4.1.1	Subjek Penelitian.....	33
4.2	Data Penelitian.....	34
4.2.1	Lingkungan Pembelajaran.....	34
4.2.1.1	Kondisi Sosial.....	34
4.2.2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	38
4.2.2.1	Persiapan Mengajar.....	38
4.2.2.2	Metode Pembelajaran.....	39
4.2.3	Setting Kelas.....	41
4.2.3.1	Ruang Kelas.....	41
4.3	Temuan penelitian.....	43
4.3.1	Lingkungan Pembelajaran.....	43
4.3.2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	44
4.3.3	Setting Kelas.....	45
4.4	Pembahasan.....	47
4.4.1	Lingkungan Pembelajaran.....	47
4.4.2	Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	48
4.4.3	Setting Kelas.....	49

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	52
5.2	Saran.....	45

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rekap Data Siswa di Tk Negeri 1 Balik Bukit	3
2. Sumber Data dan Pengkodean	22
3. Taksonomi Wawancara Penelitian	23
4. Observasi Penelitian	24
5. Dokumen	25
6. Kode Penelitian.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian	19
2. Diagram Komponen Dalam Analisis	27
3. Uji Kredibilitas Data	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Transkrip Wawancara Informan 1	58
2. Transkrip Wawancara Informan 2	61
3. Transkrip Wawancara Informan 3	64
4. Transkrip Wawancara Informan 4	67
5. Transkrip Wawancara Informan 5	70
6. Transkrip Wawancara Informan 6	73
7. Transkrip Wawancara Informan 7	76
8. Transkrip Wawancara Informan 8	78
9. Observasi Melalui Catatan Anekdot	81
10. Prosem, RPPM, dan RPPH	84
11. Surat Pernyataan Kesiapan Informan.....	93
12. Surat Penelitian	96
13. Surat Balasan Sekolah.....	97
14. Surat Validasi Instrumen.....	98
15. Profil Sekolah.....	99
16. Dokumentasi	100
17. Data Pra-Penelitian Rekap Data Siswa	107

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik. Seorang pendidik dituntut untuk memberikan perhatian yang sebesar-besarnya bagi mutu pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting baik didalam maupun diluar kelas (Sartinah dan Andajani, 2019). Dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik membutuhkan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan belajar siswa, salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan pendidik yaitu *hybrid learning* dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online, kemudian berganti menjadi tatap muka terbatas.

Hasil penelitian Kim Menyatakan:

“It is necessary to provide student teachers with opportunities and skills for such online teaching, including interacting with children through this medium, and also have students reflect about how best to promote development and learning using online communicati tools”(Kim, 2020).

Dikatakan bahwa para siswa perlu diberikan keterampilan untuk melaksanakan pembelajaran melalui media online, termasuk juga tenaga pendidik bagaimana cara agar berinteraksi dengan anak melalui media online dan bagaimana cara agar pembelajaran terlaksana dengan baik melalui media komunikasi.

Sementara penelitian lain menyatakan seiring berjalannya waktu pembelajaran secara online menimbulkan banyak permasalahan diantaranya

penugasan guru kepada siswa yang bertumpuk, sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet (Rini *et al.*, 2022). Kompetensi guru dalam menggunakan teknologi dan informasi dalam pembelajaran dirasa masih kurang (Levitskaya dan Seliverstova, 2020). Sedangkan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) banyak yang tidak setuju dengan pembelajaran online karena tidak efektif dan tidak semua orang tua memiliki alat komunikasi seperti handphone dan laptop untuk mengikuti pembelajaran secara online (Nurdin dan Anhusadar, 2020).

Sesuai dengan prinsip idealnya pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), selama ini dilakukan melalui tatap muka, melalui bermain dan bersifat menyenangkan (Oktaria dan Putra, 2020). Melalui dunia bermain cenderung melibatkan anak dalam berinteraksi secara langsung, melibatkan anak dalam beberapa kegiatan, dan bertatap muka langsung agar dapat memberikan motivasi bagi anak dalam melaksanakan proses pembelajarannya.

Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan baik dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi. Anak usia dini belajar melalui apa yang mereka lihat, apa yang anak dengar dan apa yang dia rasakan. Hal tersebut tentu menimbulkan banyak permasalahan, khususnya pelaksanaan pembelajaran bagi anak usia dini. Jika dibandingkan dengan pendidikan yang lain anak usia dini yang berada pada tahap masa keemasan tentu membutuhkan pelayanan lebih, secara langsung dan khusus (Suhendro dan Syaefudin, 2020).

Semakin lama pembelajaran tatap muka tidak terjadi, maka akan semakin negatif bagi siswa. Beberapa dampak yang dapat terjadi antara lain: ancaman putus sekolah, hambatan pertumbuhan dan perkembangan, dan tekanan psikososial dan kekerasan dalam rumah tangga kurangnya interaksi ditambah sulitnya PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dapat menyebabkan stres pada anak. Selain itu, tanpa sekolah, banyak anak yang terjebak dalam kekerasan dalam

rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru. Sehingga pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas yang tentunya tidak sama seperti pembelajaran biasanya karena waktu pertemuan antara guru dan siswa sangat terbatas.

Hal tersebut sejalan dengan data yang peneliti peroleh untuk menggambarkan adanya penurunan jumlah siswa yang di daftarkan disekolah pada tahun 2014-2022. Berikut jumlah siswa di TK Negeri 1 Balik Bukit periode tahun 2014 s/d 2022:

Tabel 1. Perkembangan Siswa Pada Tahun 2014-2022

no.	KELOMPOK/ROMBEL					TAHUN	JUMLAH
	A	B1	B2	B3	B4		
1.	18	22	20	21	-	2014/2015	81 siswa
2.	16	19	20	19	18	2015/2016	92 siswa
3.	14	14	15	17	-	2016/2017	59 siswa
4.	14	16	15	16	-	2017/2018	61 Siswa
5.	15	16	15	16	-	2018/2019	62 Siswa
6.	15	16	15	16	-	2019/2020	62 Siswa
7.	15	16	16	16	14	2020/2021	77 Siswa
8.	12	6	15	15	-	2021/2022	48 Siswa

Sumber: Rekap Data siswa di TK Negeri 1 Balik Bukit.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat perkembangan jumlah siswa pada tahun 2014-2022. Sebelum adanya pembelajaran secara online, jumlah siswa yang didaftarkan oleh orang tuanya di Taman kanak-kanak tergolong sangat banyak. Namun pada tahun ajaran 2021/2022 sekolah mengalami penurunan jumlah siswa, dari hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan melalui wawancara dengan kepala sekolah TK Negeri 1 Balik Bukit yaitu ibu Risna Dewi penurunan jumlah siswa terjadi dikarenakan kurangnya minat orang tua untuk mendaftarkan anaknya di sekolah. Orang tua berpandangan bahwa sekolah tidak memiliki peran dalam proses pengajaran jika tidak dilakukan secara tatap muka (Anggrawan, 2019). Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Dikdasmen) mengungkapkan bahwa tenaga pendidik perlu melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan kondisi masing-masing daerah.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang telah peneliti lakukan pada bulan Januari di TK Negeri 1 Balik Bukit pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah melalui pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) sebagai langkah untuk mengembalikan kompetensi yang hilang selama masa pembelajaran daring. Pembelajaran tatap muka terbatas disekolah wajib memenuhi beberapa syarat yaitu: mendapat persetujuan dari pemerintah daerah setempat, menyediakan sarana penerapan protokol kesehatan, anak dibagi menjadi dua kelompok dalam satu ruang kelas hanya berisikan 7-8 anak, kapasitas kelas maksimum 50%, dari 48 siswa yang ada hanya 24 siswa yang masuk ke sekolah setiap harinya secara bergantian, guru harus bisa mengkondisikan siswa dan lingkungannya, berusaha memberikan metode belajar yang sesuai, menata kembali ruang kelas, anak membawa peralatan alat tulis masing-masing, membawa bekal dari rumah, tidak menggunakan peralatan belajar dan bermain secara bersamaan, dan hal yang paling penting adalah persetujuan dari orang tua siswa.

Berdasarkan fakta dan pernyataan yang peneliti temukan, Maka dari itu penulis tertarik ingin meneliti lebih lanjut mengenai “Analisis Manajemen Pembelajaran *Hybrid Learning* Anak Usia Dini di TK”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi fokus penelitian proposal ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit dan sub fokusnya sebagai berikut:

- 1.2.1 Lingkungan pembelajaran *hybrid learning* usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit
- 1.2.2 Proses pembelajaran *hybrid learning* usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit
- 1.2.3 *Setting* kelas *hybrid learning* anak usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan diatas maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimana Lingkungan pembelajaran *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit?
- 1.3.2 Bagaimana proses pembelajaran *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit?
- 1.3.3 Bagaimana *Setting* kelas *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian, dan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan:

- 1.4.1 Lingkungan pembelajaran *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit
- 1.4.2 Proses pembelajaran *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit
- 1.4.3 *Setting* kelas *hybrid learning* di TK Negeri 1 Balik Bukit

1.5 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah keilmuan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan pada umumnya, khususnya bagaimana pengelolaan pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini di TK.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Bagi kepala sekolah dan guru TK Negeri 1 Balik Bukit

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bentuk kontribusi dan upaya untuk memacu sekolah terutama dalam mengelola dan merencanakan pembelajaran tatap muka terbatas yang lebih inovatif pada anak usia dini.

1.5.2.2 Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan maupun pengetahuan, sehingga guru dan orang tua dapat membimbing anak dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai waktu dan kondisi yang tepat.

1.5.2.3 Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai media untuk menambah wawasan mengenai manajemen pembelajaran *hybrid learning* di TK.

1.6 Definisi Istilah

1.6.1 Lingkungan pembelajaran

Lingkungan pembelajaran adalah segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran.

1.6.2 Pelaksanaan Proses pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung dan membutuhkan persiapan bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

1.6.3 *Setting* kelas

Manajemen penataan didalam kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, mempertahankan ketertiban dan kedisiplinan didalam kelas. Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Pembelajaran

2.1.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengelola, memimpin, atau mengarahkan yang sinonimnya dengan *to hand, to control, dan to guide* (mengelola, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu, dari asal kata manajemen dapat diartikan sebagai mengelola, mengendalikan, memimpin, atau membimbing. Menurut Effendy (2014), manajemen bersifat universal, artinya manajemen diterima secara umum dan berlaku untuk semua orang secara luas.

Manajemen menurut Robbins (2005), merupakan proses pengkoordinasian dan pengintegrasian aktivitas kerja sehingga disesuaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain. Sedangkan menurut Hasibuan (2016), manajemen pada umumnya berkaitan dengan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan agar suatu produk atau jasa akan dihasilkan secara efisien. Manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengelola proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Akbar, 2016).

2.1.2 Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran adalah proses membantu siswa mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman tentang

dunia di sekitar mereka. Menurut Sue dan Glover dalam (Syarafuddin, 2019) manajemen pembelajaran menciptakan peluang bagaimana siswa belajar dan apa yang siswa pelajari. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu strategi di dalam kelas yang bersifat organisatoris dalam kegiatan belajar mengajar atau belajar mengajar dan guru memiliki kesiapan mengajar, dan siswa siap belajar. Guru juga menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Sebagai manajer, kegiatan guru meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Peran guru sebagai pengelola pembelajaran adalah proses mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran dalam rangka perubahan perilaku (kognitif, afektif, psikomotorik) menuju kedewasaan.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun tidak langsung yaitu menggunakan berbagai media untuk kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Skinner dalam (Triwiyanto, 2015), belajar juga dapat dikatakan sebagai proses perubahan perilaku individu yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut (Rusman, 2016) pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, dan evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran adalah suatu sistem yang dapat membantu dalam proses

pembelajaran sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan hasil pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan tujuan.

2.1.3 Fungsi Manajemen Pembelajaran

Keefektifan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat diimplementasikan dengan baik dan benar dalam program pembelajaran. Adapun fungsi manajemen pembelajaran (Gemnafle & Batlolona, 2021) sebagai berikut:

a. Perencanaan pengajaran

Pencapaian hasil pembelajaran yang maksimal ditentukan oleh proses perencanaan yang matang dan efektif. Proses perencanaan yang efektif ditentukan pula oleh kemampuan dan pemikiran sistemik dari seorang guru yang memungkinkan dapat diprediksikan dan ditetapkan hal-hal penting dan strategis yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

b. Pengelolaan pengajaran

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam kaitan dengan pengelolaan pembelajaran mencakup merencanakan bahan pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengorganisasikan dan mengembangkan bahan pembelajaran, menjalin komunikasi yang harmonis dengan kepala sekolah, menertibkan kelas, mempresentasikan bahan ajar, membangun dan menjaga relasi dan komunikasi edukatif yang konstruktif dengan peserta didik, memberi motivasi dan membangun semangat belajar para siswa, mengevaluasi dan menindak lanjuti hasil belajar peserta didik.

c. Implementasi pengajaran

Mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Sekolah sebagai panduan dalam mengajar, maka seorang guru dapat terbantu untuk melaksanakan tugasnya secara profesional dan operasional. Rencana program pembelajaran yang akan dilaksanakan didalamnya memuat beberapa komponen yang membantu guru untuk melaksanakan tugas mengajar secara efektif berupa program sekolah, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana tindak lanjut yang merupakan aktivitas pembelajaran pengayaan dan program remedial bagi siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan.

d. Evaluasi pengajaran

Masalah manajemen pembelajaran yang berkaitan dengan evaluasi hasil belajar adalah guru yang menyusun program pembelajaran menetapkan cara yang dilakukan untuk mengecek sejauh mana peserta didik telah dapat menerima, mencerna, memahami menguasai dan menggunakan isi pengetahuan dalam materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

2.1.4 Manajemen Lingkungan Pembelajaran

Lingkungan belajar merupakan segala macam kondisi dan tempat yang dapat menunjang terjadinya pembelajaran. Menurut teori behaviorisme dalam (Warista, 2008) manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian didalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Lingkungan belajar di sekolah, pada saat berlangsungnya interaksi pembelajaran, diperlukannya situasi belajar yang kondusif. Suasana belajar yang kondusif perlu diciptakan dan dipertahankan agar pertumbuhan dan perkembanganpeserta didik efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajarannya tercapay secara optimal. Situasi belajar mengajar yang kondusif perlu dirancang dan diupayakan oleh guru agar dapat menghindari kondisi yang merugikan peserta didik. Permasalahan yang timbul perlu dipecahkan, bagaimana

peran seorang guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif (Jumrawarsi dan Suhaili, 2020). Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif guru hendaknya dapat melakukan 3 hal:

1. Merencanakan kegiatan pengajaran dengan baik
2. Menata suasana fisik kelas
3. Menata lingkungan sehingga dapat memberikan kebebasan bergerak dan kenyamanan untuk belajar.

2.1.5 Manajemen Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Memanager proses belajar mengajar harus sesuai dengan konsep dan prinsip-prinsip pengajaran agar tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Logue (2007), *Early childhood learning standart: tools for promoting social and academic succes in kinderganten oleh alqozzine* menyatakan bahwa keberadaan seorang guru yang berkualitas di dalam kelas sangat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya, dengan adanya guru yang berkualitas dapat membimbing siswa dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran siswa tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran adalah operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran sehingga tidak lepas dari perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat. Oleh karenanya, pelaksanaan akan sangat tergantung dan membutuhkan persiapan bagaimana perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan (Ridho *et al.*, 2015). Sepanjang anak berada dalam lingkungan lembaga PAUD dari anak datang sampai pulang merupakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup bidang pengembangan kemampuan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar (Majid, 2011). Pengembangan dua bidang tersebut dilakukan melalui kegiatan bermain baik di dalam maupun di luar ruangan serta kegiatan pembiasaan. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sejak anak datang, saat bermain, saat transisi, hingga anak pulang. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat

diperlukan metode pembelajaran yang tepat. Penelitian Dunn dan William (2008) mengenai pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya (a) ceramah, (b) demonstrasi, (c) diskusi, (d) simulasi, (e) laboratorium, (f) pengalaman lapangan, dan lain sebagainya.

2.1.6 Manajemen *Setting* Kelas

Menurut Setiaji (2019), manajemen penataan didalam kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, mempertahankan ketertiban dan kedisiplinan didalam kelas. Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, alat-alat belajar mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Menurut Rahmayanti *et al.* (2022), menyatakan guru merupakan seorang manajer dalam organisasi kelas ada tiga urgensi dalam manajemen kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, yaitu:

- 1) Kegiatan managerial yang di dalamnya mengupayakan agar dapat melakukan sebuah kegiatan yang mampu menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- 2) Implementasi manajemen kelas yang meliputi kegiatan dalam mengorganisasikan kelas, melakukan pemeliharaan keindahan dan kebersihan ruangan belajar, pengaturan tempat duduk siswa, pengaturan alat-alat pelajaran hal tersebut memerlukan peran guru yang besar dalam manajemen kelas.
- 3) Dalam pengelolaan kelas diharapkan dapat membangkitkan pola tingkah laku guru dalam meningkatkan mutu pendidikan yang meliputi kualitas pembelajaran yang disesuaikan dengan

kemampuan guru dan kondisi siswa, guru diharapkan juga mempunyai penguasaan yang berkaitan dengan kurikulum dan pemilihan serta penanganaaan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan peserta didik.

2.2 Pembelajaran *Hybrid Learning*

2.2.1 Pengertian Pembelajaran *Hybrid Learning*

Hybrid learning adalah pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan anantara pembelajaran daring dan pembelajaran tatap muka (PTM). Sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan secara terbatas didalam kelas. Dimana pembelajaran tatap muka secara langsung berganti menjadi pembelajaran online, kemudian berganti menjadi tatap muka terbatas (Prianti dan Nisa, 2022).

Pembelajaran tatap muka mengemukakan merupakan cara pembelajaran klasikal dimana guru dan siswa berkomunikasi secara tatap muka dalam ruangan atau forum yang sama (Nisa dan Haryanto, 2020). Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan secara langsung siswa dan guru melakukan pembelajaran tatap muka dalam rangka mewujudkan interaksi antar siswa dan guru, serta siswa dengan siswa lainnya. Pembelajaran langsung dirancang untuk dapat memantau kejadian/perubahan yang terjadi pada siswa dengan pembelajaran tatap muka (Limbong, 2021). Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan kapasitas siswa hanya 50% dan dikombinasikan dengan pembelajarahn jarak jauh pembelajaran tatap muka terbatas paling baik digunakan untuk saat ini karena pembelajaran *hybrid learning* dapat membantu para pendidik dan siswa dalam proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran ini membutuhkan kehadiran guru dan siswa di tempat yang nyata bukan dilaksanakan secara virtual. Pembelajaran *hybrid learning* menjadi pembelajaran yang sangat jarang dilakukan

karena menganggap penularan virus covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online. Kemendikbud mendorong percepatan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

2.2.2 Langkah-Langkah Persiapan Pembelajaran *Hybrid Learning*

Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberikan pembelajaran *hybrid learning* secara tatap muka secara terbatas melalui penerapan protokol kesehatan, dan pembelajaran jarak jauh. Orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau pembelajaran jarak jauh berkelanjutan untuk anak-anak mereka (Lie, 2020). Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas, antara lain sebagai berikut.

- a. Satuan pendidikan harus memenuhi checklist sebelum memulai pembelajaran tatap muka terbatas.
- b. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.
- c. Bahkan jika satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali dapat memberikan keputusan untuk anak mereka untuk melanjutkan pembelajaran jarak jauh.
- d. Pengawasan pembelajaran dilakukan di lembaga pendidikan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.
- e. Apabila berdasarkan hasil pengawasan terdapat kasus terkonfirmasi covid-19, kemudian pemerintah pusat dan daerah berkewajiban untuk menangani kasus ini dan memberhentikan pembelajaran tatap muka terbatas disatuan pendidikan.
- f. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan pengendalian penyebaran covid-19, pembelajaran tatap muka terbatas dapat diberhentikan sementara sesuai dengan periode aturan. Protokol kesehatan yang ketat harus diterapkan seluruh anggota satuan pendidikan.

Sejalan dengan beberapa syarat yang harus dipenuhi persiapan yang dilakukan untuk mengikuti tatap muka terbatas para guru memerlukan persiapan seperti menyiapkan protokol kesehatan, penyediaan masker, sarana CTPS, *Hand sanitizer*, *thermo gun*, disinfektan, dapat mengakses layanan kesehatan, dan menyiapkan surat persetujuan orang tua. Penerapan pembelajaran tatap muka di PAUD harus memenuhi prinsip protokol kesehatan 5M Melalui upaya dengan cara memberi sift belajar, memberi jadwal tatap muka kegiatan dilakukan dengan pembuka, inti, dan penutup namun kegiatan dengan hanya 1 kegiatan (Iftitah *et al.*, 2022).

2.2.3 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran *Hybrid Learning*

Menurut Abu dan Prasetyo (2015), Metode pembelajaran adalah metode yang dikuasi oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa dikelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Sedangkan menurut Ginting (2008), yaitu pola atau cara yang khas untuk memanfaatkan prinsip dasar pendidikan, berbagai teknik, dan sumber daya yang terkait pada proses pembelajaran peserta didik. Pentingnya metode sebagai upaya untuk menghadirkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Adapun jenis-jenis metode pembelajaran menurut Setiaji (2019), yaitu metode luar kelas, metode penemuan, metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode sumbang pendapat, metode pemerian tugas, dan metode studi wisata.

2.3. Anak Usia Dini

2.3.1 Pengertian Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang diberikan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Helmawati, 2005). Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak adalah pada saat anak masih berusia dini. Selain bagian otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Menurut Suyanto (2005), anak usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini belajar melalui apa yang mereka lihat, apa yang anak dengar dan apa yang dia rasakan. Menurut Habibi (2015), anak usia dini tentunya membutuhkan stimulasi atau rangsangan untuk mereka belajar.

Anak usia dini merupakan pribadi yang memiliki karakter unik. Anak usia dini berada dalam masa keemasan dalam rentang usia perkembangan manusia. Anak usia dini merupakan periode sensitif. Pada masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus dari lingkungannya. Untuk membentuk generasi terbaik, tentu saja

kebutuhan anak usia dini harus bisa terpenuhi (Gunawan, 2013). Beberapa orang menyebut fase atau masa ini sebagai *golden age* karena masa ini sangat menentukan seperti apa mereka dimasa yang akan datang, baik dari segi fisik, mental maupun kecerdasan tentu saja ada banyak faktor yang akan sangat mempengaruhi dalam perjalanan mereka menuju kedewasaan, tetapi apa yang mereka dapat dan apa yang diajarkan pada mereka akan tetap membekas dan bahkan memiliki pengaruh yang dominan dalam menentukan setiap pilihan dan langkah hidup mereka.

2.3.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Karakteristik yang dimiliki anak usia dini tentu saja berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan tentunya berbeda. Menurut Hasnida (2014), anak usia dini tentu saja memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya

Karakteristik anak usia dini antara lain :

- a. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
- b. Merupakan pribadi yang unik
- c. Suka berfantasi dan berimajinasi
- d. Masa paling potensial untuk belajar.
- e. Menunjukkan sikap egosentris
- f. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
- g. Sebagai bagian dari makhluk sosial

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang berusia 0-6 tahun yang melewati masa bayi, masa batita dan masa prasekolah. Pada setiap masa yang dilalui oleh anak usia dini akan menunjukkan perkembangannya masing-masing yang berbeda antara masa bayi, masa batita, dan masa prasekolah. Anak pada umumnya memiliki karakter tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, memiliki rasa

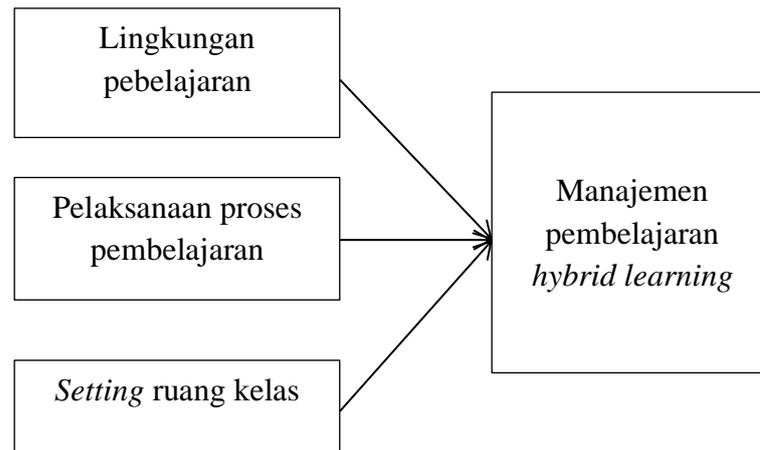
ingin tahu yang tinggi, suka berfantasi dan berimajinasi, dan mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Engkoswara, 2010). Setiap anak itu unik, kita tidak perlu membanding-bandingkannya dengan anak lain. Hal yang perlu kita lakukan adalah membantu mengenali potensinya dan mengarahkannya.

2.4 Kerangka Pikir

Penelitian ini menguraikan tentang manajemen pembelajaran *hybrid Learning* di Taman Kanak-kanak. Manajemen dalam pendidikan harus dilakukan, karena jika sesuatu tidak dapat dikelola dengan baik, apa yang telah dicapai tidak akan berarti apa-apa, dan tujuan pun tidak dapat dicapai. Hal ini dikonfirmasi oleh fakta bahwa manajemen pembelajaran adalah proses membantu siswa mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan pemahaman dunia disekitar mereka.

Manajemen pembelajaran merupakan suatu sistem yang dapat membantu dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pelaksanaan proses pembelajaran yang meliputi aktivitas-aktivitas pengelolaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan harapan dan tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut (Martini, 2003) data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, data studi kasus dikumpulkan dari berbagai sumber. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan suatu data yang mendalam yang mengandung makna. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Jenis penelitian ini digunakan karena peneliti ingin meneliti terkait analisis manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini dan memaparkan temuan yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

3.2 Kehadiran Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini sebanyak delapan (8) orang yang terdiri dari satu (1) orang kepala sekolah (3) orang guru, dan empat (4) orang tua. Data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti data tertulis, foto, dan sejenisnya. Kata-kata dan tindakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan dari orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini direkam melalui catatan tertulis dan pengambilan foto. Sedangkan dokumen tertulis merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh melalui wawancara. Wawancara di lakukan kepada kepala

sekolah, guru dan orangtua. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen tertulis yang diperoleh dari kepala sekolah.

Subjek penelitian (informan) adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti atau orang yang banyak memberikan informasi serta paham dengan masalah yang diteliti.

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sebuah isu, *problem* atau topik, atau permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Maka pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah analisis manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini di TK.

3.3 Setting Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian analisis manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini dilakukan di TK Negeri 1 Balik Bukit Lampung Barat yang beralamat di JL. Teuku Umar Way Mengaku, Balik Bukit, Liwa, Lampung Barat. Tempat penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang peneliti butuhkan mengenai topik penelitian yang diangkat.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah tahun ajaran 2021/ 2022.

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Pengambilan data didasarkan pada keadaan informasi yang didapatkan tentang fokus penelitian. Hal ini memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu: (1) Sumber data primer yaitu data-data dan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau disebut para informan kunci. (2) Sumber

data sekunder yaitu data-data dan informasi penunjang tambahan berupa dokumen dan foto sebagai pelengkap data primer. Pada penelitian ini yang menjadi informan kunci (key informan) adalah kepala sekolah, dari informan kunci tersebut dikembangkan guna untuk mencari informan lainnya berjumlah 8 orang yakni terdiri dari , terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 3 orang guru, dan 4 orang tua melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini karena pengambilan sample didasarkan atas pertimbangan bahwa informasi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian yang didapat dari sumber tertentu dengan menyesuaikan gagasan, asumsi, sasaran, tujuan, dan manfaat yang hendak dicapai peneliti. Berikut adalah informan penelitian:

Tabel 2. Sumber Data dan Pengkodean

Narasumber	Bentuk Pengambilan Data	Rujukan	Kode
Kepala Sekolah	Wawancara (w)	Informan I	KS
Guru 1	Wawancara (w)	Informan II	GR
Orang tua	Wawancara (w) Observasi (O)	Informan III	OT

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Menurut Maryadi (2010), teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Menurut Sugiyono (2005), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2017), data adalah keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Teknik pengumpulan

data yang digunakan pada penelitian ini antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi, berikut pemaparannya.

3.5.1 Wawancara (W)

Teknik Pengambilan wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dengan informan, Sugiyono (2013), menjelaskan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu. Penelitian ini akan menggunakan Teknik Wawancara dengan jenis wawancara terstruktur (*Structured interview*), jenis wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Tabel 3. Taksonomi wawancara penelitian

no.	Fokus/sub fokus	Indikator	Pertanyaan	Informan
1.	Lingkungan pembelajaran	Kondisi sosial tempat pembelajaran	1) Bagaimana peran guru dalam proses pembelajaran untuk mengkondisikan siswa? 2) Bagaimana peran orangtua dalam proses pembelajaran untuk mengkondisikan siswa? 3) Apakah dengan kondisi pembelajaran saat ini proses pembelajaran berjalan dengan baik? 4) Apakah terdapat kesulitan dalam mengkondisikan lingkungan pembelajaran?	Kepala sekolah Guru Orang tua
2.	Pelaksanaan proses pembelajaran	Persiapan mengajar	5) Persiapan apa saja yang dilakukan untuk kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas?	Kepala sekolah Guru Orang tua
		Metode pembelajaran	6) Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran tatap muka terbatas? 7) Apakah metode yang digunakan dirasa sudah tepat?	Kepala sekolah Guru Orang tua

3.	Setting kelas	Ruang kelas	8) Bagaimana menyediakan ruang atau tempat untuk anak melakukan kegiatan selama pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan? 9) Apakah dengan tata ruang kelas saat ini dapat memberikan semangat dalam proses pembelajaran?	Kepala sekolah Guru Orang tua
----	---------------	-------------	---	-------------------------------------

Sumber: Dokumen Penelitian 2022

3.5.2 Observasi (O)

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan terhadap objek tertentu dalam penelitian, observasi bertujuan untuk mengamati subjek dan objek penelitian, sehingga peneliti dapat memahami kondisi yang sebenarnya. Sugiyono (2013), menunjukkan bahwa observasi adalah proses yang kompleks, proses yang terdiri dari proses psikologi dan psikologis. Dua yang terpenting adalah proses observasi dan ingatan. Teknik observasi ini dipilih untuk memudahkan dalam mempelajari data sehingga peneliti dapat secara langsung mengkaji subjek dan objek pertanyaan penelitian.

Tabel 4. Observasi Penelitian

no.	Ragam situasi yang diamati
1.	Letak dan keadaan geografis
2.	Sarana dan prasarana
3.	Kondisi lingkungan pembelajaran
4.	Kondisi siswa
5.	Metode belajar
6.	Suasana kegiatan belajar
7.	Ruang kelas

3.5.3 Dokumentasi (D)

Dokumentasi menurut Sukmadinata (2007), merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi informasi yang

diperoleh, agar memperkuat fakta-fakta tersebut. Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah dan personalia, keadaan guru dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan lain sebagainya. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek (Sugiyono, 2017). Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

Tabel 5. Dokumen

no.	Jenis Dokumen
1.	Data Ketenagaan <ul style="list-style-type: none"> • Data siswa • Data guru
2.	Sarana dan Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Lokasi sekolah • Gedung kegiatan belajar mengajar
3.	Profil sekolah
4.	Visi misi sekolah
5.	Struktur organisasi sekolah

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Moleong (2010), menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018), dapat melalui 4 tahapan langkah kegiatan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan catatan lapangan.

2. Reduksi Data (*Reduction Data*)

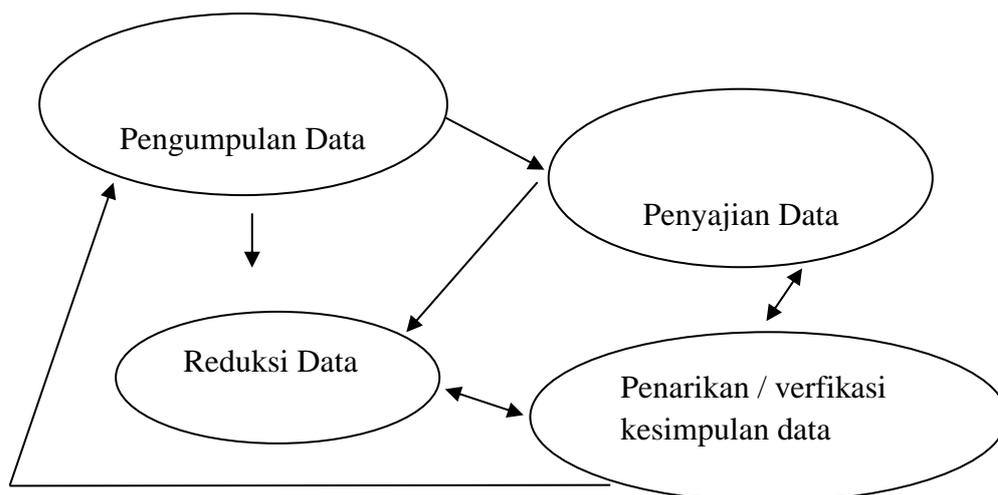
Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan pentransformasian data yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, meringkas, memberi kode, dan membuang data yang dianggap tidak perlu sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dan memperbolehkan penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan pemahaman peneliti dari penyajian data tersebut. Penyajian data yang akan digunakan adalah berupa matriks, grafik dan bagan.

4. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa diskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Proses menarik kesimpulan dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat dan proposisi.



Gambar 2. Diagram Komponen dalam Analisis Data Sumber: Miles dan Huberman (Sugiyono,2018)

Berdasarkan gambar diatas, maka langkah-langkah analisis data penelitian ini dilakukan setelah pengumpulan data, pada proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sementara dilakukan selama pengumpulan data masih berlangsung, sedangkan untuk verifikasi penarikan kesimpulan akhir dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

Pengumpulan data dari hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen yang sesuai dengan masalah penelitian berdasarkan dengan kategori yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan data melalui pencarian data selanjutnya. Hasil wawancara, observasi dan dokumen, dibuat catatan lapangan. Berdasarkan catatan lapangan selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi ini berupa pokok-pokok temuan yang penting. Hasil Reduksi data kemudian diikuti sajian data berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami.

Berdasarkan kajian tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga didapat suatu kesimpulan yang mantap dan benabenar sesuai dnegan keadaan yang sebenarnya sehingga mendapat kesimpulan akhir.

Peneliti melakukan koding untuk data yang bersal dari wawancara observasi, dan dokumen. Pengkodean yang dilakukan selama peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 6.Kode Penelitian

no.	Kategori	Kode
1.	Sumber data 1. Kepala sekolah 2. Guru 3. Orang tua	KS GR OT
2.	Teknik Pengumpulan Data 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi	O W D

Contoh Penerapan Kode dan cara membacanya: W KS I1.01

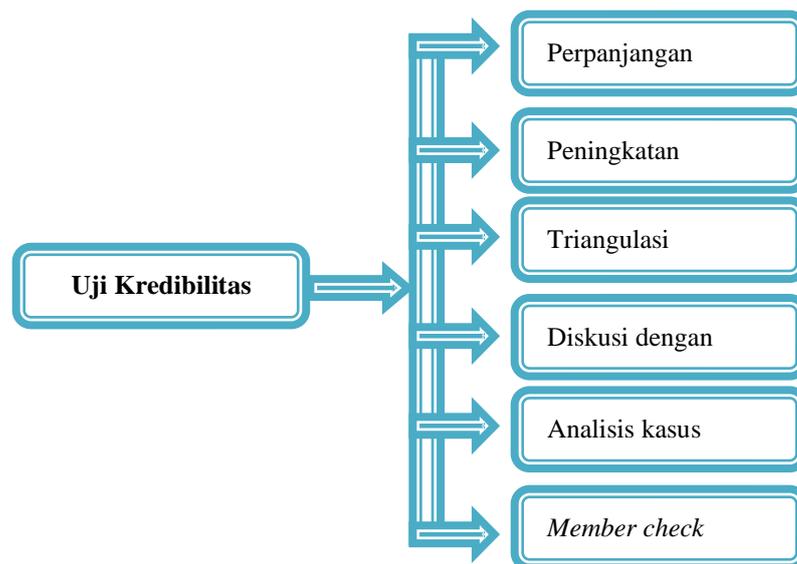
Teknik pengumpulan data _____
Kepala sekolah _____
Infroman _____

3.7 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memiliki cara yang berbeda dalam melakukan uji keabsahan data jika dibandingkan dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi *credibility* (uji kredibilitas), *transferability* (uji transferabilitas), *dependability* (ruji dependibilitas), dan *confirmability* (uji konformitas).

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas merupakan pengujian terhadap taraf kepercayaan dari data yang diperoleh selama penelitian. Uji kredibilitas dapat pula diartikan sebagai sebuah pembuktian antara data yang telah diperoleh peneliti terhadap keadaan yang sebenarnya. Uji kredibilitas sendiri dilakukan melalui beberapa cara yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisa kasus negatif dan *member check*.



Gambar 3. Uji Kredibilitas Data
Data Sumber (Sugiyono, 2018)

2. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan derajat ketepatan dari hasil penelitian. Hal tersebut peneliti lakukan dengan mengecek kembali data-data hasil observasi, wawancara serta mendengarkan ulang rekaman-rekaman yang telah diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas merupakan upaya peneliti untuk memeriksa data yang telah diperoleh dengan menggunakan berbagai metode lain yang dianggap relevan supaya hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Hal tersebut merupakan salah satu wujud kehati-hatian peneliti dalam menjaga kemungkinan-kemungkinan munculnya kesalahan dalam proses pengumpulan dan pengimprementasian data.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas merupakan upaya peneliti dengan menggunakan berbagai sumber untuk merefleksikan hasil penelitian. Hal tersebut bertujuan

untuk menilai hasil penelitian dengan mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian. Setelah semua data dicek keabsahannya maka hasil penelitian dapat disampaikan.

3.8 Tahap Penelitian

Empat tahapan dalam melakukan penelitian khususnya kualitatif sebagai berikut:

a. Tahap Pra-penelitian

Tahap pra penelitian dilaksanakan peneliti sebelum pengumpulan data, adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian (Moleong, 2014).

b. Memformulasikan rancangan penelitian

Memformulasikan rancangan penelitian diwujudkan dalam kegiatan menyusun proposal penelitian yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi istilah, kajian pustaka, dan metode penelitian yang didalamnya berisi jenis penelitian, kehadiran peneliti, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

c. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan setelah menyusun proposal penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

d. Analisis data

Semua data yang berhasil didapatkan saat pengumpulan data kemudian dilakukan analisis. Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian, Peneliti melakukan analisis data dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data kualitatif berakhir ketika datanya sudah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau

informasi yang benar-benar baru, kepada siapa pun ditanyakan jawaban hanya di sekitar itu-itulah saja, maka dapat dikatakan bahwa datanya telah jenuh artinya jika data yang didapat dari penggalian data yang telah dilakukan tidak ada lagi data atau informasi yang benar-benar baru.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini di TK Negeri 1 Balik Bukit berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh kinerja kepala sekolah dan guru dalam mengatur lingkungan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan *setting* kelas. Terbagi menjadi beberapa indikator yaitu, 1) kondisi sosial tempat pembelajaran, dimana para guru berupaya secara maksimal agar pembelajaran terkondisikan dengan baik, menjaga kebersihan lingkungan belajar anak, memberikan semangat dan mengingatkan agar anak tetap tertib; 2) persiapan mengajar, persiapan yang dilakukan guru maupun orang tua persiapkan materi bahan ajar untuk anak yang sesuai dengan RPPH yang ada guru maupun orang tua dirumah memberikan fasilitas pada anak agar anak belajar dengan nyaman, dan mempersiapkan protocol kesehatan anak; 3) metode pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan didalam kelas menggunakan metode belajar seperti bercerita, diskusi, tanya jawab dan demonstrasi; 4) ruang kelas, *setting* ruang kelas pada saat pembelajaran tatap muka terbatas sudah diatur dengan sebagaimana mestinya dengan memberikan jarak dan mengatur tempat duduk anak, dan pembelajaran yang terencana. Orang tua anak dirumah ikut serta memberikan dukungan penuh pada anak dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka kembali disekolah. Meskipun pembelajaran dilaksanakan kembali secara normal para guru dan orang tua tetap harus memastikan kebersihan dan keamanan lingkungan belajar anak, memfasilitasi pembelajaran anak, dan tetap memperhatikan *setting* ruang belajar anak.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Kepala Sekolah dan guru

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dalam mengelola pembelajaran disekolah, melengkapi fasilitas yang diperlukan dalam pembelajaran tatap muka terbatas anak usia dini.

5.2.2 Bagi orang tua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif untuk anak baik disekolah maupun pembelajaran dirumah orang tua dapat membimbing anak dengan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan sesuai waktu dan kondisi dengan metode yang tepat.

5.2.3 Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai media untuk menambah wawasan mengenai analisis manajemen pembelajaran *hybrid learning* anak usia dini di TK.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, A., Prasetyo, J. 2015. Strategi Belajar Mengajar Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK. CV. Pustaka. Bandung.
- Akbar, A. 2016. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*. Skripsi. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Anggrawan, A. 2019. Analisis deskriptif hasil belajar pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online menurut gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Manajemen Teknik Informatika Dan Rekayasa Komputer*. 18(2): 339–346.
- Arifa. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkatan Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*. 7(1): 6.
- Asmara, Y., Nindianti, D. S. 2019. Urgensi Manajemen Kelas untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*. 2(1): 12–24.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah Untuk Mahasiswa, Guru dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dunn, William, N. 2008. Pengantar Analisis Kebijakan Publik. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Effendy, U. 2014. Asas Manajemen. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Engkoswara, A. K. 2010) *Administrasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Gemnafle, M., Batlolona, J. 2021. Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*. 1(1): 28–42.
- Ginting, A. 2008. Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran. Humaniora. Bandung.
- Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Pratik*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Habibi, M. 2015. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini. Deepublish. Yogyakarta.

- Hasibuan, H. 2016. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hasnida. 2014. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Luxima. Jakarta.
- Helmawati. 2005. *Mengenal dan Memahami PAUD*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Iftitah, A., Izza, I., Syamsudin, A. 2022. Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Lembaga Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(3): 34–44.
- Jumrawarsi, J., Suhaili, N. 2020. Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*. 2(3): 50–54.
- Kim, J. 2020. Learning and Teaching Online During Covid-19: Experiences Of Student Teachers in An Early Childhood Education Practicum. *International Journal of Early Childhood*. 52(2): 145–158.
- Levitskaya, Seliverstova. 2020. Media Education Trens in Georgita. *International Journal of Media and Information Literacy*. 5(1): 79–89.
- Lie, T. 2020. Secondary School Language Teacher’s Online Learning Engagement During The Covid19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Information Technology Education*. 19(0): 803–832.
- Limbong, T. 2021. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka di SMK Negeri 2 Toraja Utara Pada Masa Pandemi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(0): 37–45.
- Logue, M. 2007. Early Childhood Learning Standards: Tools for Promoting Social and Academic Success in Kindergarten. *Children & Schools*. 29(1): 35.
- Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Rosdakarya. Bandung.
- Martini, J. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Skripsi. UNJ. Jakarta.
- Maryadi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Nisa, Haryanto. 2020. Implementasi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*. 8(2): 402.
- Nurdin, N., Anhusadar, L. 2020. Efektivitas Pembelajaran Online Pendidik PAUD di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia DiniNu*. 5(1): 686.
- Oktaria, R., Putra, P. 2020. Pendidikan Anak Dalam Keluarga Sebagai Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. 7(1): 46–49.
- Prianti, Nisa. 2022. Metode Hybrid Learning Dalam Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris Untuk Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*. 4(5).
- Rahmayanti, R., Khairani, F., Cahyadi, A., Yulistia, A. 2022. Pelatihan Manajemen Kelas untuk Memaksimalkan Pembelajaran Bagi Murid, Pelatihan untuk Guru di Kabupaten Pesawaran. *Jurnal Nuwo Abdimas*. 1(1): 58–63.
- Ridho, R., Markhamah, Darsinah. 2015. Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di KB “Cerdas” Kecamatan Sukarejo Kabupaten Kendal. *Jurnal Penelitian Humaniora*. 16(2).
- Rini, R., Utaminingsih, D., Widiastuti, R., Oktariana, Y. 2022. Manajemen Stres bagi Guru pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*. 01(02): 181–186.
- Robbins, A. 2005. *Unlimited Power*. Karisma Publishing Group. Batam.
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sartinah, E., Andajani, S. 2019. *Pengembangan Buku Panduan Guru dalam Bimbingan Pribadi Sosial dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Interaksi Anak Autis di Sekolah Dasar Inklusi*. Report. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Setiaji, C. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kiat menjadi Pendidik yang Inspirasi*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi*. Alfabeta. Bandung.

- Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Rosdakarya. Bandung.
- Suyanto, S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Syarafuddin. 2019. *Manajemen Kurikulum dan Strategi Pembelajaran*. Perdana Publishing. Medan.
- Triwiyanto, T. 2015. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Warista, B. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya*. Rineka Cipta. Jakarta.